

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND
AGGRESSIVE BEHAVIOR OF CHILDREN AGED 4-6
YEARS INS TK RAUDAH PARK, TAMPAN
DISTRICT, PEKANBARU CITY**

Yasyintha Hulfah, Devi Risma, Hukmi

yasyinhahulfah95@gmail.com(085271196631),devi.risma@lecturer.unri.ac.id,
hukmimukhtar@gmail.com.

*Study Program Of Early Childhood Teacher Education
Faculty Of Teacher and Education University of Riau*

Abstract: *This study aims to determine the relationship between self-esteem and aggressive behavior of children aged 4-6 years in TK Raudah Park, Tampan District, Pekanbaru City. Where lack of knowledge on how to educate children well also occurs in parents who have children behaving aggressively, so that participation and supervision of parents in child development is not optimally stimulated. As for the number of population in this study were 60 children at 4-6 years of age, with samples 60 children used saturated samples. The method used was Person Product Moment correlation to see the relationship between self-esteem variables and aggressive behavior. Data collection techniques are observation sheets using a Likert Scale. The data analysis technique uses a scale trial and statistical method analysis with the SPSS for Windows program ver. 25. Based on the hypothesis test obtained there is a negative and significant relationship between self-esteem and aggressive behavior of children aged 4-6 years in TK Raudah Park, Tampan District, Pekanbaru City. This can be seen from the value of correlation coefficient of $r_{xy} = -0.315$ and the significance level of $0.000 < 0.05$. The level of relationship between self-esteem and aggressive behavior is included in the strong category with a value of determination coefficient of 99%, meaning that self-esteem has an effect of 99% of aggressive behavior.*

Key Words: *Self-Esteem, Aggressive Behavior.*

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU AGRESIF ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK TAMAN RAUDAH KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Yasyintha Hulfah, Devi Risma, Hukmi

yasyinthahulfah95@gmail.com(085271196631),devi.risma@lecturer.unri.ac.id,
hukmimukhtar@gmail.com.

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan perilaku agresif anak usia 4-6 tahun di TK Taman Raudah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dimana Kurangnya pengetahuan bagaimana mendidik anak dengan baik juga terjadi pada orangtua yang memiliki anak berperilaku agresif, sehingga keikutsertaan dan pengawasan dari orangtua dalam perkembangan anak tidak terstimulasi secara optimal. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 60 anak pada usia 4-6 tahun, dengan sampel yang digunakan sebanyak 60 anak menggunakan sampel jenuh. Metode yang digunakan yaitu korelasi *Person Product Moment* untuk melihat hubungan antara variabel harga diri dengan perilaku agresif. Teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi dengan menggunakan Skala Likert. Teknik analisa data menggunakan uji coba skala dan analisa metode statistik dengan program *SPSS for Windows ver. 25*. Berdasarkan uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara harga diri dengan perilaku agresif anak usia 4-6 tahun di TK Taman Raudah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,315$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Tingkat hubungan harga diri dengan perilaku agresif termasuk dalam kategori kuat dengan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 99%, memiliki makna bahwa harga diri memberi pengaruh sebesar 99% terhadap perilaku agresif.

Kata Kunci: Harga Diri, Perilaku Agresif.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memunculkan potensi dan kecerdasan anak. Aspek-aspek perkembangan tersebut adalah moral-agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Pentingnya stimulasi yang berupa penyediaan lingkungan yang kondusif oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Aspek perkembangan yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik atau motorik, seni, sosial, dan emosional. Salah satu aspek perkembangan anak adalah sosial yang berhubungan dengan perilaku agresif. Lingkungan yang terdekat bagi anak dalam perilaku agresif anak adalah orang tua, para pendidik, teman sebaya dan orang-orang yang ada disekitar anak. Disadari maupun tidak perilaku agresif sangat dekat dengan kehidupan anak. Sejak usia dini, anak-anak sudah dikenalkan pada bentuk-bentuk kekerasan mulai dari verbal, fisik, bahkan seksual. Pengalaman anak-anak yang berhadapan sangat beraneka ragam baik dari segi bentuk kekerasan yang dialami, tempat kejadian, dan sebab-sebab kejadiannya. Karena itulah anak-anak mudah mengingat dan menyimpan sebuah perilaku yang ia lihat dari orang dewasa dan akan meniru perilaku tersebut.

Menurut Rosmalia Dewi (2005) salah satu bentuk perilaku anak yang mengalami kesulitan perkembangan sosial adalah anak yang berperilaku agresif. Agresif adalah tingkah laku menyerang baik secara fisik seperti mendorong, memukul, berkelahi, maupun penyerangan verbal seperti mencaci, mengejek dan memperolok teman-temannya dan melakukan ancaman sebagai pernyataan adanya rasa permusuhan.

Menurut Zirpoli (2008). Perilaku agresif merupakan perilaku serius yang tidak seharusnya dan menimbulkan konsekuensi yang serius baik untuk anak maupun untuk orang lain yang ada di lingkungannya. Salah satu bentuk emosi anak adalah marah yang diekspresikan melalui agresi. Hal tersebut merupakan tindakan yang biasa dilakukan oleh anak sebagai hasil dari kemarahan atau frustrasi.

Menurut Antasari (2006) perilaku agresif adalah perilaku yang di persepsikan sebagai kekerasan terhadap pihak yang dikenali perilaku tersebut baik verbal maupun nonverbal yang dengan sengaja ditunjukkan dengan melukai orang lain baik fisik maupun nonfisik.

Menurut Stuart & Sundeen (dalam Nidia, 2014) harga diri (*self esteem*) adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku tersebut sesuai dengan apa yang diidealkan. Dapat diartikan bahwa harga diri (*self esteem*) menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga dan kompeten. Harga diri (*self esteem*) yang positif membuat orang dapat mengatasi kecemasan, kesepian, dan penolakan sosial. Semakin positif harga diri yang dimiliki, semakin menunjukkan bahwa dia merasa diterima dan menyatu dengan orang-orang disekitarnya (Sarwono & Meinarno, 2009).

Menurut Santrock (2008). Harga diri atau (*Self esteem*) adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Pandangan diri juga kadang dinamakan martabat diri (*Self worth*) atau gambaran diri (*Self image*). Misalnya anak dengan penghargaan diri yang tinggi tidak hanya memandang dirinya sebagai seseorang, tetapi juga sebagai seseorang yang baik.

Menurut Phelan (dalam Dwi, 2016) harga diri (*self esteem*) bukanlah sejenis proyek untuk membuat anak-anak merasa diri lebih baik, apapun keadaan mereka. Jika kualitas tertentu menjadi kekurangan atau kelemahan pada hidup seseorang, maka harga diri positif tidak bisa diperoleh dalam waktu seketika. harga diri (*self esteem*) didasarkan pada kenyataan, bukan pada tipu muslihat.

Kurangnya pengetahuan bagaimana mendidik anak dengan baik juga terjadi pada orangtua yang memiliki anak berperilaku agresif, sehingga keikutsertaan dan pengawasan dari orangtua dalam perkembangan anak tidak terstimulasi secara optimal. Bukan dari orangtua saja, pendidik juga berperan penting dalam pembentukan perilaku agresif anak. Fakta yang ada pada saat ini adanya sebagian anak yang suka mengganggu temannya ketika sedang main, bahkan ada juga anak yang merampas mainan temannya supaya temannya tidak bisa main, dan ada juga sebagian anak yang berbicara kasar kepada temannya. Ketidak mampuan anak dalam mengendalikan perilaku agresifnya dapat berakibat kepada anak itu sendiri, salah satunya anak yang berperilaku agresif itu akan dijauhi oleh teman-temannya baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada anak usia 5-6 tahun di TK Taman Raudah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, masih ada ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan harga diri dan perilaku agresif anak seperti, masih terdapat beberapa anak yang mengganggu temannya ketika sedang bermain, masih ada sebagian anak yang mengejek teman-temannya dengan kata-kata yang tidak baik, masih terdapat anak yang mengambil mainan teman secara paksa, masih ada anak yang merusak tanaman yang ada dilingkungan sekolah., masih ada anak yang kurang mampu melakukan interaksi dengan teman-temannya dalam kegiatan belajar maupun bermain.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat merumuskan masalah yaitu bagaimanakah diri (*self esteem*) anak usia 4-6 tahun di TK Taman Raudah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru? Bagaimanakah perilaku agresif anak usia 4-6 tahun di TK Taman Raudah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru? Apakah terdapat hubungan antaraharga diri (*self esteem*) dengan perilaku agresif anak usia 4-6 tahun di TK Taman Raudah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui harga diri (*self esteem*) anak usia 4-6 tahun di TK Taman Raudah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui perilaku agresif anak usia 4-6 tahun di TK Taman Raudah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui hubungan antaraharga diri (*self esteem*) dengan perilaku agresif anak usia 4-6 tahun di TK Taman Raudah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Taman Raudah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan

Desember 2018 sampai Maret 2019. Dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi. Adapun populasinya adalah anak-anak TK Taman RaudahKecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang anak.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Perason Prouct Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel harga diri dengan variabel perilaku agresif.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

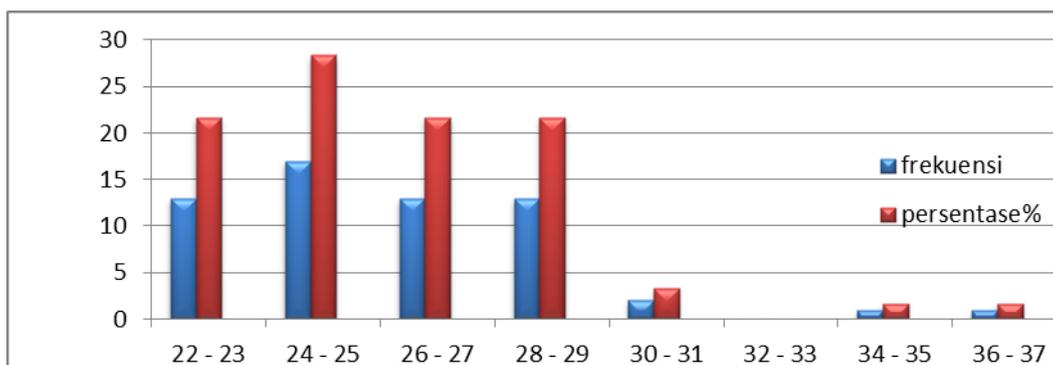
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran secara keseluruhan dari skor perilaku agresif anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 7 dan panjang kelas 2. Pernyataan distribusi frekuensi perilaku agresif anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Perilaku Agresif

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi
1	22 – 23	13	21,66 %
2	24 – 25	17	28,33 %
3	26 – 27	13	21,66 %
4	28 – 29	13	21,66 %
5	30 – 31	2	3,33 %
6	32 – 33	0	0
7	34 – 35	1	1,66 %
8	36 – 37	1	1,66 %
	Jumlah	60	100

Penyebaran distribusi frekuensi data perilaku agresif dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 1 grafik perilaku agresif

Berdasarkan gambar diatas data tentang perilaku agresif anak pada skor 22 - 23 diperoleh sebanyak 13 orang dengan persentase 21,66%, pada skor 24 -25 diperoleh sebanyak 17 orang dengan persentase 28,33%, pada skor 26 – 27 diperoleh sebanyak 13 orang dengan persentase 21,66%, pada skor 28 – 29 diperoleh sebanyak 13 orang dengan persentase 21,66%, pada skor 30 -31 diperoleh sebanyak 2 orang dengan persentase 3,33%, pada skor 32 – 33 diperoleh sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, pada skor 34 – 35 diperoleh sebanyak 1 orang dengan persentase 1,66%, dan pada skor 36 - 37 diperoleh sebanyak 1 orang dengan persentase 1,66%. Berdasarkan data diatas diketahui persentase terbesar adalah pada rentang 24 – 25 dengan persentase 28,33%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subyek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai variabel yaitu diteliti dengan cara menggolongkan subyek menjadi lima kelompok, yaitu kelompok sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan menjadi standar deviasi dari distribusi normal menjadi lima bagian yaitu:

Tabel 2 Kategori Variabel Perilaku Agresif

No	Kategori	Skor
1	Sangat Tinggi	$35,05 \leq X$
2	Tinggi	$30,35 \leq X < 35,05$
3	Sedang	$25,65 \leq X < 30,35$
4	Rendah	$20,95 \leq X < 25,65$
5	Sangat Rendah	$X < 20,95$

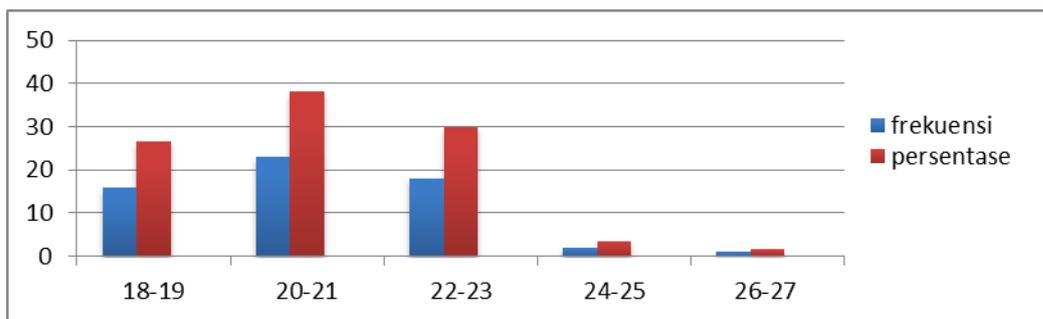
Melihat dari rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subyek yaitu sebesar 25,83, maka dapat diketahui bahwa perilaku agresif anak berada pada kategori sedang.

Sebaran secara keseluruhan dari skor harga diri anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 7 dan panjang kelas 1. Pernyataan distribusi frekuensi perilaku agresif anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Harga Diri (*Self Esteem*)

No	Interval	F	Frekuensi
1	18–19	16	26,6 %
2	20– 21	23	38,3 %
3	22– 23	18	30 %
4	24– 25	2	3,3 %
5	26 – 27	1	1,6 %
Jumlah		60	100

Penyebaran distribusi frekuensi data harga diri (*self esteem*) dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 2 Diagram Batang Sebaran Data Harga Diri (*Self Esteem*)

Berdasarkan gambar diatas data tentang perilaku agresif anak pada skor 18 - 19 diperoleh sebanyak 16 orang dengan persentase 26,6%, pada skor 20 -21 diperoleh sebanyak 23 orang dengan persentase 38,3%, pada skor 22 – 23 diperoleh sebanyak 18 orang dengan persentase 30%, pada skor 24 – 25 diperoleh sebanyak 2 orang dengan persentase 3,3%, dan pada 26 – 27 diperoleh sebanyak 1 orang dengan persentase 1,6%. Berdasarkan data diatas diketahui persentase terbesar adalah pada rentang 20 – 21 dengan persentase 38,3%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subyek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai variabel yaitu diteliti dengan cara menggolongkan subyek menjadi lima kelompok, yaitu kelompok sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan menjadi standar deviasi dari distribusi normal menjadi lima bagian yaitu:

Tabel 4 Kategori Variabel Harga Diri (*Self Esteem*)

No	Kategori	Skor
1	Sangat Tinggi	$22,50 \leq X$
2	Tinggi	$19,50 \leq X < 22,50$
3	Sedang	$16,50 \leq X < 19,50$
4	Rendah	$13,50 \leq X < 16,50$
5	Sangat Rendah	$X < 13,50$

Melihat dari rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subyek yaitu sebesar 20,85, maka dapat diketahui bahwa harga diri (*Self Esteem*) anak berada pada kategori tinggi.

Uji Prasyarat

Dari hasil uji normalitas menggunakan tehnik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality^{c,d}

	Perilakuag resif	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hargadiri	22,00	,254		,200*	,866		,212
	23,00	,246		,200*	,795		,037
	24,00	,245		,200*	,888		,263
	25,00	,155		,200*	,969		,886
			0			0	
	26,00	,156		,200*	,938		,557
	27,00	,271		.	,848		,220
	28,00	,258		,039	,822		,018
			1			1	
	29,00	,260		.			
30,00	,260		.				

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

c. *hargadiri is constant when perilakuagresif = 35,00. It has been omitted.*

d. *hargadiri is constant when perilakuagresif = 36,00. It has been omitted.*

Dari hasil uji normalitas non parametrik dengan uji krusal walk menghasilkan jumlah data yang berbeda, dimana pada nilai sig. 0,212 ini berdistribusi normal dimana $0,212 > 0,05$, nilai sig. 0,037 tidak berdistribusi normal dimana $0,037 < 0,05$, nilai sig. 0,263 ini berdistribusi normal dimana $0,263 > 0,05$, nilai sig, 0,889 berdistribusi normal dimana $0,889 > 0,05$, nilai sig, 0,559 berdistribusi normal dimana $0,559 > 0,05$, nilai sig, 0,220 berdistribusi normal dimana $0,220 > 0,05$, dan nilai sig. 0,018 tidak berdistribusi normal dimana $0,018 < 0,05$. Karena tidak semua data yang signifikannya $> 0,05$, maka dilanjutkan dengan uji krusal walk, itu disebabkan karena ada 2 data yang tidak berdistribusi normal.

Test Statistics^{a,b}

	Hargadiri
<i>Kruskal-Wallis H</i>	10,603
<i>Df</i>	10
<i>Asymp. Sig.</i>	,389

a. *Kruskal Wallis Test*
b. *Grouping Variable: perilakuagresif*

Uji *krusal walk* terjadi apabila jika nilai *asymp.sig.* > 0,05, maka tidak ada perbedaan antara harga diri dengan perilaku agresif anak, tetapi jika nilai *asymp.sig.* < 0,05 maka ada perbedaan antara harga diri dengan perilaku agresif. Dalam uji *Krusal Walk* diatas dimana terdapat nilai *asymp.sig.* 0,389, karena $0,389 > 0,05$ maka tidak ada perbedaan antara harga diri dengan perilaku agresif anak.

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku agresif * hargadiri	70,812	7	10,116	1,304	,267
<i>Between Groups</i>	47,090	1	47,090	6,068	,017
<i>Deviation from Linearity</i>	23,722	6	3,954	,509	,798
<i>Within Groups</i>	403,522	52	7,760		
Total	474,333	59			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 509 dengan signifikasi hasil pengujian linearitas data sebesar 0,017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel harga diri dan perilaku agresif terdapat hubungan yang linier karena nilai signifikasi $P < 0,05$ ($0,017 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
770	6	52	,597

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0,770 dan nilai probabilitas 0,597. Karena nilai $P > 0,05$ ($0,597 > 0,05$) maka data dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan harga diri dengan perilaku agresif pada anak usia 4-6 tahun di TK Taman Raudah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

- Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku agresif anak pada usia 4-6 tahun di TK Taman Raudah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
- Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku agresif anak pada usia 4-6 tahun di TK Taman Raudah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa ada yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji *Correlate Bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *correlate bivariate analysis* antara harga diri (X) dengan perilaku agresif (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8 hasil uji hipotesis harga diri dengan perilaku agresif

Correlations			
		Harga Diri	Perilaku Agresif
Harga Diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	-,315*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,014
	<i>N</i>	60	60
Perilaku Agresif	<i>Pearson Correlation</i>	-,315*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,014	
	<i>N</i>	60	60

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi harga diri dengan perilaku agresif

Model Summary^b				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	-,315 ^a	,099	,084	2,71409

a. *Predictors: (Constant), hargadiri*

b. *Dependent Variable: perilakuagresif*

Tabel 10 Hasil Uji “t”
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,334	4,168		8,718	000
	Harga diri	-,504	,199	-,315	-2,528	014

a. *Dependent Variable:* perilaku agresif

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas > 0,05 maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak (Sugiyono 2013). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,014, dimana 0,014 lebih kecil dari 0,05 (0,014 < 0,05). Koefisien korelasi yang di hasilkan adalah sebesar -0,315. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku agresif.

Berdasarkan tabel diatas koefisien Determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,099$. Artinya 99% variabel harga diri menentukan perilaku agresif. Sedangkan arah hubungan adalah negatif, karena nilai r negatif berarti semakin tinggi harga diri maka semakin rendah perilaku agresif.

Untuk membuktikan signifikansi hubungan harga diri dengan perilaku agresif dapat dilakukan “uji t”. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar -2,528 dengan signifikansi 0,014.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Jasmadi dengan Aulia Azzma (2016) dengan judul hubungan antara harga diri dengan perilaku konsumtif remaja di Banda Aceh. Analisis data menggunakan teknik *korelasi Product Moment* dengan koefisien korelasi (r) = -0,324 dan $p = 0,003$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan perilaku konsumtif, hal ini berarti semakin tinggi harga remaja Banda Aceh, maka semakin rendah perilaku konsumtif, sebaliknya semakin rendah harga remaja Banda Aceh, maka semakin tinggi perilaku konsumtif pada siswa-siswi tersebut. Sehingga pada penelitian selanjutnya terdapat juga hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku agresif anak. Terbukti dengan adanya hasil signifikan hubungan harga diri dengan perilaku agresif.

Kutipan jurnal hasil penelitian di atas semakin terbukti dengan hasil signifikan hubungan antara harga diri dengan perilaku agresif anak dengan uji “t”. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai ttabel sebesar -2,528 dengan signifikan 0,014. Diperoleh nilai ttabel dengan $dk = n - 2 = 60 - 2 = 58$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,000. Dengan demikian diketahui thitung (-2,528) < ttabel (2,000) atau signifikansi (0,000) < 5% (0,05). Dapat diartikan bahwa harga diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga diri mempunyai hubungan negatif dengan perilaku agresif anak. Dengan pernyataan lain semakin tinggi harga diri maka semakin rendah pula perilaku agresif. Sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi perilaku agresif anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku agresif yang terjadi di TK Taman Raudah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Rekomendasi

Kepada guru TK Taman Raudah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru diharapkan bisa menjaga dan meningkatkan harga diri (*self esteem*) anak agar perilaku agresif anak juga bisa berkurang.

Kepada guru agar dapat memberikan pengarahan dan perhatian yang lebih sehingga harga diri dengan perilaku agresif pada anak usia 4-6 Tahun Taman Raudah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru lebih meningkat dan untuk perilaku agresif dapat memberikan pengarahan lebih sehingga dapat mengurangi perilaku agresif pada anak.

Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain yang berhubungan dengan harga diri selain perilaku agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari, 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Kanisius. Yogyakarta:
- Nidia Puspita. 2014. “Skripsi Hubungan Antara Harga Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UKSW”.
- Rosmalia Dewi. 2005. “Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak”.Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dan Ketenangan Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Santrock, John W. 2008.*Psikologi Pendidikan*. Kencana.Jakarta.
- Sarwono. S. & Meinarno, E. 2009. *Psikologi Sosial*. Salembah Humanika.Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Zirpoli, T.J. 2008. *Behavior Manaement: Application For Teacher*. Pearson Allyn Bacon Prentice Hall. New York.